

Sinergi antara orang tua dan guru dalam merangsang perkembangan bahasa anak

Rapi Us. Djuko, Sri Wahyuningsi Laiya, Sulastya Ningsih, Dwi Agista Olii
Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Email: sulas@ung.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 09-10-2024
Direvisi: 11-11-2024
Diterima: 14-12-2024

Abstrak: Perkembangan bahasa merupakan aspek penting dari pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Sinergi antara guru dan orang tua memegang peranan penting dalam merangsang dan memperkuat perkembangan bahasa anak. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan mengimplementasikan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak untuk mengembangkan keterampilan bahasa mereka. Melalui komunikasi yang efektif, kegiatan interaktif, dan pendekatan pendidikan yang konsisten, anak-anak dapat lebih mudah menyerap dan melatih kemampuan bahasa mereka memastikan bahwa baik guru maupun orang tua mendapatkan informasi yang cukup dan diperlengkapi untuk memberikan dukungan terbaik bagi pembelajaran awal anak-anak mereka. Dengan mendorong pendekatan yang lebih kolaboratif dan terinformasi terhadap pendidikan anak usia dini, program ini berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan berkontribusi pada pengembangan holistik anak-anak di komunitas ini. Oleh karena itu, peran aktif dan sinergis dari kedua belah pihak sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal dalam perkembangan bahasa anak

Anak Usia Dini; Perkembangan Bahasa

Abstract: Language development is an important aspect of a child's overall growth and development. The synergy between teachers and parents plays an important role in stimulating and strengthening children's language development. This Community Service activity aims to socialize and implement collaboration between teachers and parents in creating a supportive environment for children to develop their language skills. Through effective communication, interactive activities, and a consistent educational approach, children can more easily absorb and practice their language skills, ensuring that both teachers and parents are well-informed and equipped to provide the best support for their children's early learning. By encouraging a more collaborative and informed approach to early childhood education, this program seeks to improve the overall quality of education and contribute to the holistic development of children in this community. Therefore, the active and synergistic role of both parties is essential to achieve optimal results in children's language development.

Early Childhood; Language Development

Kata Kunci:

Keywords:

Pendahuluan

Pendidikan anak Usia dini adalah salah satu jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (UU Sisdikans No. 20 th 2003) dalam Arifin (2019).

Anak adalah individu unik dengan kemampuan linguistik yang luar biasa. Bagi orang tua, anak adalah kebahagiaan sekaligus harapan hidup. Kehadiran anak merupakan anugerah terindah yang diberikan Tuhan kepada setiap orang tua tokoh imitasi dan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki kewajiban menjaga, membimbing dan memberikan Apa yang dibutuhkan anaknya, termasuk pemenuhan gizi, pakaian, tempat tinggal dan pendidikan terbaik, termasuk membantu anak menyelesaikan tugastugas perkembangannya dengan baik (Anggraini Nofita (2020)). Ada beberapa aspek perkembangan anak, termasuk aspek perkembangan Bahasa. Bahasa merupakan salah satu bentuk ekspresi anak yang mana bahasa dapat mengekspresikan perasaan anak, melalui bahasa juga anak dapat mengungkapkan pendapatnya Akan beberapa hal. Kemampuan berbahasa pada anak dapat membantu anak dalam kehidupan sehari-hari kemampuan bersosialisasi anak. Penguasaan kosa kata pada anak juga dapat dipengaruhi oleh Usia anak, semakin bertambah usia anak maka penguasaan kosa kata anak juga akan bertambah. Namun ini bukan menjadi patokan karena sejatinya setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Dalam rangka memenuhi kebutuhan perkembangan anak dan masa peka anak pada aspek pengembangan berbahasa, anak mempelajari bahasa dengan berbagai cara yaitu dengan meniru, menyimak. Dapat dikatakan pengamatan dan peniruan memegang peranan dalam menghasilkan bahasa. Anak-anak yang belajar bahasa dalam lingkungan sosial berkomunikasi dengan orang lain, pertama kali biasanya dengan ibu dan pengasuh lain. Banyak ahli teori berpendapat bahwa secara garis besar itulah yang membentuk lingkungan berbahasa anak secara dini. Oleh karena itu untuk mengantisipasi menghadapi lingkungan dalam era globalisasi, hendaknya fondasi anak itu dikuatkan di lingkungan keluarga, dengan bahasa yang baik dan pendidikan agama yang baik pula. Bahasa juga dapat dikembangkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagai pengalaman, sosiodrama atau mengarang cerita dan puisi. Membaca dan menulis merupakan bagian dari belajar bahasa, untuk bisa membaca dan menulis, anak perlu mengenal beberapa kata dan beranjak memahami kalimat. Dengan membaca anak juga semakin banyak menambah kosa kata. Anak dapat belajar melalui membaca buku cerita dengan nyaring. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan anak untuk bunyi bahasa. Bahasa perlu ditekankan bahwa semua anak sejak lahir memiliki potensi yang luar biasa besar.

Namun perlu kerjasama orang tua dan guru pada perkembangan anak sangatlah

penting dan menjadi salah satu cara paling efektif dalam peningkatan perkembangan anak. Komunikasi yang tepat antara pihak sekolah dan orang tua menjadi satu hal yang sangat krusial dimana terkadang terdapat kesenjangan dimana pihak sekolah sudah melakukan stimulasi yang tepat namun terkadang orang tua lalai dalam melanjutkan estafet perkembangan anak tersebut yang ada pemberian pembelajaran tidak konsisten dan tentunya perkembangan anak menjadi terhambat, Ini dapat dipengaruhi oleh kesibukan orang tua dan kurangnya pemahaman orang tua tentang perkembangan anak usia dini terutama mengenai perkembangan bahasa. Untuk itu diperlukan kegiatan sosialisasi mengenai sinergi peran guru dan orang tua dalam perkembangan bahasa anak untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mendidik dan mencerdaskan anak.

Metode

Keterlaksanaan dan keberhasilan kegiatan pengabdian ini didukung oleh metode pendekatan utama, yaitu sosialisasi program dan pemberian materi. Sasaran utama kegiatan ini adalah para guru PAUD serta masyarakat di Desa Timbuolo Tengah. Tahapan awal yang dilakukan adalah observasi guna menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh orang tua dan guru PAUD dalam memahami perkembangan bahasa anak. Hasil dari observasi ini menjadi dasar dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Selain itu, untuk memastikan kelancaran kegiatan, diperlukan koordinasi dengan kepala desa untuk mendapatkan izin serta kerja sama dengan sekolah Taman Kanak-Kanak setempat sebagai mitra dalam penyelenggaraan program.

Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak-pihak terkait, tim pengabdian melakukan serangkaian persiapan, seperti penyusunan jadwal kegiatan, perencanaan susunan acara sosialisasi, serta pengadaan perlengkapan yang diperlukan. Rapat pementasan materi juga dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Selanjutnya, kegiatan inti sosialisasi dilaksanakan dengan fokus pada stimulasi perkembangan bahasa anak. Proses ini melibatkan partisipasi aktif dari peserta, sehingga mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan berdiskusi langsung dengan para pemateri.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan resmi oleh Kepala Desa Keramat, yang menandai dimulainya sosialisasi. Selanjutnya, tiga dosen PGPAUD menyampaikan materi secara panel, memberikan wawasan tentang cara-cara menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Setelah sesi pemberian materi, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan langsung kepada pemateri, sehingga terjadi diskusi yang interaktif dan mendalam. Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama sebagai bentuk dokumentasi serta penutupan acara yang menegaskan kembali komitmen bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di wilayah tersebut.

Hasil

Pada Senin, tanggal 9 Desember, kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan dengan tema "Sinergitas antara Orang Tua dan Guru Terhadap Perkembangan Bahasa Anak". Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta mempererat kerja Sama antara kedua pihak dalam mendukung perkembangan kemampuan bahasa anak sejak Usia dini. Lokasi acara dipadati oleh para peserta yang terdiri dari orang tua, guru, dosen, serta mahasiswa PG-PAUD.

Dalam kegiatan tersebut, tiga dosen PGPAUD memberikan paparan terkait pentingnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru. Mereka menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan di rumah maupun di sekolah. Orang tua diharapkan mampu menciptakan suasana rumah yang kaya Akan stimulasi verbal, seperti sering berdialog dengan anak, membacakan buku cerita, dan memberikan apresiasi atas usaha anak dalam berbicara. Di sisi lain, guru memiliki peran strategis untuk melanjutkan stimulasi tersebut melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif di kelas. Selain itu juga para dosen juga memberikan penyuluhan bagi orang tua dan guru untuk memahami Cara mendeteksi keterlambatan perkembangan bahasa pada anak. Dalam sesi tersebut, peserta diajak untuk mengenali tanda-tanda awal yang perlu diperhatikan, serta bagaimana mereka dapat bekerja Sama mencari solusi, termasuk melalui konsultasi dengan ahli. Di sisi lain, permainan edukatif untuk anak-anak juga disiapkan, yang dirancang untuk melatih keterampilan berbicara mereka sambil bersenang-senang. Partisipasi aktif orang tua dalam proses stimulasi bahasa terlihat melalui kegiatan membaca bersama di rumah, percakapan sehari-hari, dan pemberian respons yang positif terhadap upaya anak dalam berkomunikasi. Sementara itu, guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis bermain, bercerita, dan kegiatan interaktif di kelas yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak secara terarah. Kombinasi dari kedua peran ini memperkuat kemampuan anak dalam menggunakan bahasa untuk berpikir, berinteraksi, dan mengekspresikan ide-idenya. Selain itu, komunikasi yang terjalin antara orang tua dan guru menjadi kunci utama keberhasilan sinergitas ini. Pertemuan rutin, diskusi informal, dan laporan perkembangan anak memungkinkan kedua pihak untuk saling bertukar informasi mengenai kebutuhan, kemajuan, dan tantangan yang dihadapi anak dalam proses pengembangan bahasa. Dengan demikian, pendekatan yang diterapkan dapat lebih terarah dan sesuai dengan karakteristik anak.

Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi panel yang melibatkan orang tua dan guru, di mana mereka berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Diskusi tersebut menghasilkan beberapa rekomendasi, seperti perlunya komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua melalui pertemuan rutin, serta pembentukan komunitas belajar yang melibatkan kedua pihak. Dengan kegiatan ini, diharapkan sinergitas yang tercipta dapat memberikan dampak nyata terhadap kemampuan bahasa anak, yang menjadi fondasi penting dalam perkembangan akademik dan sosial mereka di masa depan.

Diskusi

Perkembangan bahasa pada anak Usia dini adalah perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicaranya itu anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain (Wiyani,

2014:97 dalam Anggraini 2020). Pendapat senada juga dikemukakan oleh Mansur (2007:35) dalam Anggraini (2020) bahwa perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun terdapat variasi diantara anak satu dengan lainnya, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak berkomunikasi. Perkembangan bahasa anak usia dini menurut Jamaris (2006: 32) dalam Anggraini (2020) terbagi menjadi 2 bagian, yaitu (a) karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun dan (b) karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun.

Bahasa merupakan salah satu kemampuan yang menandakan anak memiliki kecerdasan yang mudah untuk dilihat dan dinilai, karena anak yang lancar dalam penggunaan bahasa Akan menerapkan komunikasi dan bergaul dengan teman-teman sebayanya. Dengan adanya kemampuan berbahasa anak Akan menjadi tidak sulit dalam mengungkapkan ide dan pikirannya sehingga Apa yang menjadi keinginan anak cepat mendapatkan tanggapan dan perhatian dari pihak lain seperti teman-temannya maupun orang yang lebih dewasa usianya. Bahasa adalah sebagai salah satu fungsi komunikasi dan juga merupakan sarana yang penting dalam kehidupan anak. Melalui bahasa, anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman dan juga dapat meningkatkan intelektual anak Brantasari, Mahkamah, (2022)).

Menurut Brantasari, Mahkamah, (2022) perkembangan bahasa ini sendiri tidak lepas dari Cara atau tatakelola orangtua dalam melakukan pengasuhan terhadap anaknya. Pola pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua tentu Akan berpengaruh pada tatacara orangtua dalam memberi dan memilih pendidikan kepada anaknya. Orang tua yang telah mengasahi kita, memelihara kita sedari kecil. Orang tua disini memiliki peran penting dalam pendidikan anak, karena madrasah pertama seorang anak adalah dalam lingkungan keluarganya terutama anak mendapatkan pengajaran dan pembelajaran yang utama adalah dari pihak orang tua. Peran orang tua tentunya sangatlah penting, karena pendidikan yang paling utama berada di dalam keluarga, maka orang tua tentunya memberikan pendidikan yang pertama.

Kemampuan bahasa anak sangat bergantung faktor kognitif anak, Apa yang diketahui anak akan menjadi penentu kemampuan berbahasa verbal dan memahami pesan. Karenanya para ahli bahasa mulai mengatasi struktur kaidah fungsi bahasa dan hubungan bentuk bahasa itu dengan fungsi tersebut. Slobin mengatakan bahwa kompleksitas makna ditentukan oleh perkembangan kognitif dan urutan perkembangannya dari pada kompleksitas bahasa itu sendiri. Menurut Slobin, yang menentukan hal ini adalah: (1). Asas fungsional, bahwa perkembangan diikuti oleh perkembangan kemampuan komunikatif dan konseptual, yang beroperasi dalam konjungsi dengan skema batin kognisi, dan (2). Asas formal, bahwa perkembangan diikuti oleh kapasitas perseptual dan memproses informasi yang bekerja dalam konjungsi skema batin tata bahasa. Saat ini menjadi semakin jelas bahwa fungsi bahasa berkembang dengan baik di luar pikiran kognitif dan struktur memori. Dari sini nampak bahwa konstruktivitas sosial menekankan prespektif fungsional. Bahasa pada hakikatnya digunakan untuk komunikasi interaksi seperti fungsi komunikatif bahasa dan untuk menganalisa bahasa dengan baik maka fungsi pragmatic dan komunikatif harus dikaji dengan segala variabelnya Susanto, A. (2017).

Orang tua mempunyai peran yang penting dalam perkembangan bahasa anak, Kehadiran orang tua dalam perkembangan kebahasaan anak tidak dapat diabaikan begitu saja. Menurut Papalia, et. al. (2008: 248-249 Madyawati 2016) orang tua memainkan peran

penting pada setiap perkembangan bahasa. Jalinan komunikasi dapat dilakukan oleh Cara orang tua sejak anak masih bayi, diantaranya mendengarkan music lembut yang dapat merangsang fungsi pendengaran anak, dan memberikan kenyamanan bagi anak dan sang ibu. Hasil penelitian Helmi (dalam Anggraini, 2015:34) menguraikan bahwa intensitas orang tua yang mengajak anaknya berbicara merupakan determinan yang penting untuk merangsang perkembangan keterampilan berbahasa anak. Lebih lanjut diuraikan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang tepat bagi orang tua dalam upaya meningkatkan pemerolehan bahasa anak.

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk stimulasi verbal yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, diantaranya mengajak anak bernyanyi dan menceritakan, menemani anak menonton televisi, melatih anak melafalkan kosakata baru, dan mendongeng. Berdasarkan masa perkembangannya, anak akan melalui masa perkembangan anak terdapat masa kritis, sehingga diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi anak berkembang secara optimal (Soetjiningsih, 2003: 29-31, 62-70 dalam Angraini 2020). Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur Akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Pada periode ini, stimulasi verbal sangat penting untuk perkembangan bahasa anak. Hal ini mengisyaratkan bahwa orang tua bertanggung jawab untuk membantu anak menyelesaikan tugas perkembangannya, termasuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak dalam bingkai pola asuh yang tepat.



Gambar 1. Foto bersama Kepala desa, Kepala Sekolah dan guru didesa keramat Kec. Tapa Kab. Bonebolango

Kesimpulan

Sinegritas antara guru dan orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak adalah esensial dan membawa dampak positif yang signifikan. Ketika guru dan orang tua bekerja Sama, anak menerima dukungan yang konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Ini membantu anak memperkaya kosakata, meningkatkan keterampilan

komunikasi, dan membangun kepercayaan diri dalam berbahasa. Oleh karena itu, membina hubungan yang harmonis dan kolaboratif antara guru dan orang tua harus menjadi prioritas untuk memastikan anak mendapatkan pengalaman belajar bahasa yang holistik dan menyeluruh.

Daftar Referensi

- Anwar. (2004). Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Alfabeta.
- Arifin, A. W., & Pauweni, A. J. (2019). Peran Guru terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 1(2), 37–45. <https://doi.org/10.37411/jecej.v1i2.57>
- Brantasari, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 42–51. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.119>
- Pradita, E. L., Kumala Dewi, A., Nasywa Tsuraya, N., & Fauziah, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1238–1248. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.883>
- Widayati, S. (2019). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.101>

